



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

“Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)”

**UPAYA DIFERENSIASI MOTIF BATIK MENGGUNAKAN CANTING
BERBAHAN LIMBAH KERTAS PADA KELOMPOK BATIK ANI
TIRTA SOKA KABUPATEN BANYUMAS**

Aldila Krisnaresanti¹, Ade Irma Anggraeni², Wita Ramadhanti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Kelompok Batik “Ani Tirta Soka” merupakan kelompok batik yang menghasilkan produk kerajinan batik tulis, batik kombinasi, dan batik cap. Permasalahan yang dihadapi kelompok batik “Ani Tirta Soka” adalah terkait dengan aspek produksi dan aspek pemasaran. Pada aspek produksi, Batik “Ani Tirta Soka” memiliki motif batik yang monoton karena ketersediaan canting cap yang terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan canting cap berbahan dasar limbah kertas sehingga dapat dihasilkan aneka ragam canting cap dan motif batik yang variatif. Luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan canting cap berbahan dasar limbah kertas, dihasilkan canting cap berbahan dasar limbah kertas, dan motif batik baru.

Kata kunci: motif batik; canting cap; limbah kertas

ABSTRACT

The Batik Group "Ani Tirta Soka" is a batik group that produces handicraft products such as batik tulis (hand-drawn batik), combined batik and stamped batik. The problems faced by the "Ani Tirta Soka" batik group are related to production aspects and marketing aspects. In the production aspect, Batik "Ani Tirta Soka" has a monotonous batik motif due to the limited availability of canting stamps. Based on these problems, the community service team provided training and assistance in making canting stamps from paper waste so that various canting stamps and various batik motifs could be produced. The resulting output is increased knowledge and skills of partners in making canting stamps made from waste paper, producing canting stamps made from waste paper, and new batik motifs.

Keywords: batik motif; canting stamp; paper waste



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

PENDAHULUAN

Batik adalah kain Indonesia bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Kabupaten Banyumas memiliki produk unggulan Batik yang biasa disebut dengan Batik Banyumasan. Batik Banyumasan memiliki ciri dominasi warna soga kemerahan dengan latar gading kemerahan. Batik Banyumas termasuk batik pedalaman yang dipengaruhi oleh batik gaya keraton, baik Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta. Keunikan lainnya adalah kedua sisi (depan belakang) batik memiliki kualitas yang hampir sama. Sebagai batik pedalaman, Batik Banyumasan banyak menampilkan motif tumbuh-tumbuhan dan hewan. Ini berkaitan dengan lingkungannya yang berada di kaki Gunung Slamet, gunung tertinggi di Jawa Tengah. Batik yang dihasilkan cenderung lugas dan tegas mewakili karakter masyarakat Banyumas yang apa adanya.

Salah satu Kelompok Batik yang ada di Banyumas adalah Kelompok Batik "Ani Tirta Soka". Kelompok Batik "Ani Tirta Soka (ATS)" didirikan pada bulan November Tahun 2012 di Desa Sokaraja Kulon RT 003/004 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Anggota Kelompok Batik ATS berjumlah 5 orang dengan profesi sebagai ibu rumah tangga. Produksi Batik ATS antara lain batik tulis, batik cap, batik kombinasi, ecoponding, dan sebagainya. Permodalan awal usaha Kelompok Batik ATS berasal dari bantuan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas berupa bantuan bahan-bahan batik seperti kain malam, pewarna, serta alat untuk membatik. Omset penjualan batik rata-rata Rp 4.000.000,00/ bulan.



Gambar 1 Produk Batik Tulis, Cap, dan Kombinasi Kelompok Batik ATS

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Ani Wijayanti selaku ketua kelompok, permasalahan Kelompok Batik ATS pada aspek produksi yaitu pada motif batik yang kurang variatif. Kelompok Batik ATS memiliki canting cap tembaga sebanyak 15 cap. Keterbatasan canting cap batik membuat motif batik yang dihasilkan monoton. Pembuatan canting cap tembaga memerlukan biaya yang cukup besar sehingga Kelompok Batik ATS tidak mampu rutin membeli canting cap tembaga dengan motif baru.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar 2. Canting Cap Tembaga Motif Tutup Keong dan Gurita

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni-September 2023. Kegiatan pengabdian dilakukan di Sokaraja Kabupaten Banyumas dan di lokasi anggota kelompok Batik ATS di Desa Sokaraja Kulon RT 003/004 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Metode Pengabdian

Metode yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan melakukan pengadaan atau pembelian alat produksi dan melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan canting berbahan limbah kertas bekas. Kegiatan dan penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian ini tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan, Evaluasi, dan Penanggungjawab Pengabdian

No	Kegiatan	Cara Evaluasi	Penanggungjawab
1	Pemberian bantuan alat produksi untuk Kelompok Batik "Ani Tirta Soka"	Mitra memiliki tambahan alat produksi berupa canting cap, meja cap, kain, dan sebagainya	Aldila Krisnaresanti, S.Pd., M.Pd., M.Si.
2	Penyuluhan pentingnya canting cap berbahan dasar limbah kertas	Mitra memahami nilai manfaat canting berbahan dasar limbah kertas	Dr. Ade Irma Anggraeni, S.E., M.Si.
3	Pelatihan dan pendampingan Produksi canting cap berbahan dasar limbah kertas	Mitra memiliki canting cap berbahan dasar limbah kertas	Dr. Wita Ramadhanti, M.Si, Ak, CA, CPA

Kegiatan persiapan pengabdian meliputi koordinasi dengan pihak-pihak terkait, persiapan bahan, persiapan waktu pelaksanaan dan tenaga ahli atau narasumber untuk pelatihan. Kegiatan persiapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koordinasi Tim pengabdian IPTEKS.

Koordinasi dilakukan pada tanggal 1 Mei 2023 untuk membicarakan mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota. Koordinasi ini dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian IPTEKS.

2. Koordinasi Tim pengabdian IPTEKS dengan ketua Kelompok Batik Ani Tirta Soka

Koordinasi ini dilakukan pada 22 Mei 2023. Tim pengabdian IPTEKS menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra dan mengkoordinasikan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian IPTEKS dan mitra bersama-sama menyepakati bahwa kegiatan akan dilakukan.

3. Persiapan bahan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Persiapan bahan terdiri atas materi yang akan disampaikan setiap anggota tim Pengabdian. Bahan tersebut berupa slide dan fotokopi materi yang digandakan untuk diberikan kepada peserta pelatihan. Selain materi bahan lain yang disiapkan seminar kit yang diperlukan untuk mencatat uraian dari anggota tim pelatihan.

4. Persiapan alat

Alat yang dipersiapkan meliputi alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Alat yang digunakan meliputi laptop, LCD dan sound sistem. mitra dalam hal kegiatan ini berpartisipasi mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk memproduksi cangking cap berbahan dasar limbah kertas.

5. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi meliputi pembuatan surat ijin pelaksanaan kegiatan kepada kelompok Batik Ani Tirta Soka, surat tugas, surat undangan untuk mitra, daftar hadir peserta, dan daftar hadir Tim pengabdian IPTEKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Penyerahan peralatan produksi untuk mitra pengabdian Batik Ani Tirta Soka

Salah satu program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat IPTEKS ini adalah pemberian alat produksi kepada mitra dengan tujuan mitra dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam produksi. Sebelumnya mitra diajak berkoordinasi mengenai alat apa yang dapat membantu mitra dalam menyelesaikan kendala saat produksi, kemudian setelah menentukan alat yang akan diberikan, kemudian dilakukan melalui pembelian ke toko dan pengrajin yang membuat cap.



Gambar 3. Pemberian bantuan alat produksi



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto



Gambar 4. Pemberian meja cap

2. Penyuluhan pentingnya canting cap berbahan dasar limbah kertas

Kegiatan pengabdian diawali dengan Penyuluhan mengenai pentingnya menggunakan alat produksi yang murah dan ramah lingkungan. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan mitra terkait dengan alternatif canting cap ramah lingkungan dengan bahan dasar limbah kertas.

3. Produksi canting cap berbahan dasar limbah kertas

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan canting cap berbahan limbah kertas. Tim pengabdian bersama dengan mitra membuat canting cap berbahan limbah kertas sesuai dengan motif yang telah disepakati bersama. Canting cap dibuat dengan menggunakan sampah kertas yang saat ini masih menjadi permasalahan nasional (Surasmi et al., 2020). Sampah merupakan permasalahan klasik yang perlu penanganan secara komprehensif. Berdasarkan statistik sampah yang ada di wilayah Indonesia pada tahun 2019, diperoleh bahwa sampah kertas berada di peringkat ketiga setelah sampah dapur dan sampah plastik (Adi, et.al., 2021).

Limbah kertas yang akan digunakan adalah jenis karton bekas dos kemasan makanan jenis duplex. Kotak karton atau sering disebut folding/individual carton amat populer dari semua packaging dan sering dipakai untuk kebutuhan yang paling sederhana sampai yang sulit. Penggunaan yang paling sederhana antara lain untuk dos nasi dan dos snack. Kertas duplex dapat dikenali dari warnanya, satu sisi berwarna putih, sedangkan sisi lainnya berwarna abu-abu.

Ketebalan kertas duplex dinyatakan dalam gram. Gramasi yang umum dipakai yakni 250, 310, 350, dan 400 gram. Gramasi dalam produk kertas menunjukkan tingkat ketebalan kertas, semakin besar gramasinya semakin tebal kertasnya. Harga kertas duplex relatif murah dibandingkan harga jenis kertas karton lainnya. Kertas duplex sebagai lembaran karton tebal mempunyai ukuran ketebalan yang sama dengan plat tembaga sehingga dapat digunting dan disusun menyerupai canting cap batik dari bahan tembaga. Menilik dari bentuk dan karakteristiknya yang tahan panas, maka kertas ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan canting cap.

Canting cap merupakan alat untuk memproduksi batik (Sulistyono, Harnandito, & Nasution, 2018), yang umumnya terbuat dari logam yang dipotong menjadi bentuk pita dan disusun menjadi semacam stempel motif batik yang digunakan untuk menempelkan lilin pada kain (Samsi, 2006). Canting cap batik yang terbaik terbuat dari tembaga, namun harga tembaga relatif mahal dan pembuatannya memerlukan keahlian serta peralatan khusus sehingga harganya semakin mahal. Pemanfaatan kertas duplex dapat menjadi solusi karena teknik pembuatannya relatif mudah dengan harga bahan dan peralatan yang lebih murah.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Bahan dan alat yang digunakan kertas gambar, pensil, karet penghapus, spidol hitam, penggaris, dan drawing pen 0.3 hitam, limbah kertas dos saji makan dan snack, gunting, lem blendok (perekat kuno/tradisional), lem kertas (glukol/glue stick), lem kayu (Polyvinyl Acetate/PVAc), lem kuning (Chloroprene Rubber), lem presto DN (resin alifatik), lem Korea G (Cyanocrylate Etil), penggaris stainless, gergaji, triplek/MDF, kayu, cutter, amplas halus, kain katun, malam batik cap, zat warna naphtol, kompor cap, loyang cap, meja cap, zat warna indigosol, neraca/timbangan warna, cawan peramu warna, sarung tangan karet, bejana, ember, alat pelorod, air tawar, setrika, dan penjemuran teduh.

Kduplex dipotong-potong memanjang selebar 2 cm, kemudian dengan perekat lem ditempelkan secara tegak lurus ke papan MDF atau triplek, dibentuk mengikuti motif cap yang akan dibuat. Struktur bentuk canting cap kertas tidak berbeda dengan canting cap tembaga, namun karena jenis material yang sangat berbeda maka cara perakitan dan perekatannya memerlukan teknik dan bahan perekat yang berbeda pula. Setelah canting cap kertas selesai diwujudkan maka dilakukan uji pemakaian dalam proses pencetakan malam batik ke media kain.



Gambar 5. Proses pembuatan canting cap berbahan limbah kertas

Kegiatan terakhir adalah pendampingan. Tim pengabdian melakukan pendampingan atas produksi produk batik yang dibuat dengan canting cap berbahan limbah kertas serta melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar 6. Hasil produksi cangting cap berbahan limbah kertas

Kendala yang dihadapi

Pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian IPTEKS menemui beberapa kendala saat dilaksanakan. Kendala tersebut antara lain:

1. Sulitnya menentukan waktu penyuluhan karena sebagian peserta penyuluhan adalah ibu-ibu rumah tangga yang waktu luangnya tidak bisa ditentukan.
2. Adanya perbedaan atau kenaikan harga pada alat atau mesin yang direncanakan sehingga membutuhkan skala prioritas dalam memberikan bantuan.
3. Keterampilan dan ketelitian sangat diperlukan dalam membuat cangting cap berbahan dasar limbah kertas sehingga hasil cap pada kain memiliki ketebalan yang sama.

Faktor pendorong

Faktor yang mendorong kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Semangat mitra untuk belajar hal baru sangat tinggi sehingga tim pengabdian juga dengan sepenuh hati memberikan penyuluhan dan pelatihan.
2. Tim pengabdian yang kompak dalam memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan
3. Ketersediaan limbah kertas sebagai bahan baku cangting cap sangat melimpah sekaligus dapat ikut serta berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Dampak kegiatan pengabdian bagi khalayak sasaran dan masyarakat sekitar

1. Mitra dapat melakukan produksi dengan lebih baik dengan bantuan alat produksi yang diterima
2. Mitra dapat membuat cangting cap berbahan dasar limbah kertas
3. Mitra dapat mengikuti tren motif yang sedang digemari masyarakat

Keberlanjutan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan pendampingan kepada mitra secara berkala untuk melihat perkembangan mitra setelah mendapatkan pengetahuan atau peralatan yang dibutuhkan dan mendapatkan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan oleh Tim pengabdian IPTEKS adalah sebagai berikut:

1. Mitra memiliki alat produksi sehingga melakukan dapat melakukan produksi batik dengan lebih baik dengan bantuan alat produksi yang diterima
2. Mitra memiliki pemahaman membuat cangting cap berbahan dasar limbah kertas
3. Mitra mampu membuat cangting cap berbahan dasar limbah kertas sesuai

Saran :

1. Mitra diharapkan selalu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh sehingga ilmu yg telah dibagikan oleh tim pengabdian menjadi ilmu yang bermanfaat.
2. Mitra diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan terus mempelajari hal-hal baru dari berbagai sumber.
3. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNSOED agar selalu membuka program pengabdian dan dapat memperluas cakupan pengabdian masyarakat sehingga kontribusi civitas akademika universitas kepada masyarakat semakin besar.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPPM UNSOED atas Hibah Pengabdian Skim Penerapan IPTEKS yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif bagi Kelompok Batik Ani Tirta Soka di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Aspian Nur, Suud Ema Fauziah, Dedik Wiryawan. (2021). Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya Pemberdayaan. *Jurnal PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*. Volume 3, Nomor 1

Samsi, S. S. (2006). *Canting Tulis dan Canting Cap*. Yogyakarta: Yayasan Batik Indonesia.

Sulistiyono, S., Harnandito, P., & Nasution, A. T. (2018). *Canting Cap Model Pin Art*. In *Prosiding Hasil Litbang Unggulan Kementerian Perindustrian*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Surasmi, I. A., Martadiani, A. A. M., Amlayasa, A., B., & Senimantara, N. (2020). *View of Pemberdayaan Pengrajin Koran Bekas Satya Bali Kreatif di Desa Sumerta Kauh Kota Denpasar*. *Jurnal Sewaka Bhakti*, Volume 5, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia Denpasar, 08–16.